

Kitab Matius

Segala Kuasa di Surga dan di Bumi

Perjalanan Iman bersama Mike Raiter



Discovery House®
from Our Daily Bread Ministries

Kitab Matius: Segala Kuasa di Surga dan di Bumi

© 2016 oleh Michael David Raiter

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

PENERJEMAH:

Andre Sien Kok, Arvin Saputra, Chieko Maylani, Daniel Kurniawan,
Edi Santoso, Febe Agustina, Glory Henriette, Helena Simatupang,
Jenni Linardi, Linda Sumayku, Margaretha Maria, Renatha Hutabarat,
Ruth M. Panggabean, Timothy J. Daun, Yanita Andriani, Yoki Wijaya

EDITOR:

Dwiyanto, Elisabeth Chandra

PENYELARAS BAHASA:

Bungaran Gultom, Natalia Endah

PERANCANG BUKU:

Alex Soh , Joshua Tan, Mary Chang

FOTO SAMPUL:

Kawah Gunung Bromo, Indonesia © Alex Soh

Kutipan ayat diambil dari

Teks Alkitab Terjemahan Baru Indonesia © LAI 1974

ISBN 978-1-62707-717-0

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan dan didistribusikan oleh

PT Duta Harapan Dunia

www.dhdindonesia.com

Dicetak di Indonesia.

Cetakan pertama: Februari 2017

Pengantar

Injil Matius berbicara tentang Yesus, Pribadi yang nama-Nya berarti Juruselamat. Matius memberitahukan kepada kita bahwa Yesus adalah Imanuel, Allah yang menyertai kita. Dialah Anak Allah dan Anak Daud, Mesias yang telah lama dinanti-nantikan. Dialah Raja orang Yahudi, yang menggenapi semua janji Allah kepada bangsa Israel. Dialah Sang Rabi, guru terhebat yang pernah ada. Dialah Tuhan, yang memanggil semua orang dari segala penjuru dunia untuk menjadi murid-Nya. Lebih dari itu, Matius menunjukkan kepada kita pribadi Sang Raja yang mati dan yang bangkit kembali agar kita dapat menjadi umat-Nya.

Dalam Injil Matius, Tuhan Yesus digambarkan sebagai sosok Tuan yang lemah lembut dan penuh belas kasih, sekaligus yang dengan tegas menuntut kita untuk taat pada kehendak Allah. Dia menetapkan standar ketaatan yang sangat tinggi bagi para pengikut-Nya. Ketaatan kepada Allah tidak boleh berhenti pada tekad hati, tetapi harus diwujudkan dalam perbuatan nyata. Dia juga menyediakan segala sesuatu yang kita butuhkan untuk menjalani hidup yang menghormati dan memuliakan Allah.

Meskipun catatan Matius tentang pelayanan Yesus terutama ditujukan kepada bangsa Israel di abad pertama, kitab Injilnya juga sarat dengan berbagai pelajaran yang indah sekaligus menantang tentang arti hidup sebagai murid Yesus Kristus pada masa kini. Di dalamnya ada pengajaran tentang hubungan antar anggota keluarga, kehidupan bergereja, uang, cara mengatasi konflik, dan masih banyak lagi.

Bersama Matius, mari memulai perjalanan menjumpai Yesus, Sang Raja yang mempunyai segala kuasa di surga dan di bumi.

Segala kemuliaan bagi Allah,

Mike Raiter

Kami senang Anda ikut serta dalam perjalanan iman untuk menjalin persekutuan yang lebih erat dengan Tuhan kita, Yesus Kristus!

Selama lebih dari 50 tahun, pelayanan kami dikenal karena bahan penuntun saat teduh harian yang kami terbitkan, *Our Daily Bread* (*Santapan Rohani*). Banyak pembaca menyukai renungan-renungannya yang ringkas, inspiratif, dan relevan bagi kehidupan sehari-hari, yang membawa mereka makin mengenal Allah serta memahami hikmat dan janji-janji firman-Nya yang tidak berubah.

Dengan dasar pengalaman itulah, kami menerbitkan **Seri Perjalanan Iman** untuk menolong orang percaya menjelajahi kitab demi kitab dari firman Tuhan dalam waktu mereka bersama-Nya. Kami percaya bahwa perenungan firman Tuhan yang dilakukan secara teratur akan membawa kita, baik sebagai pribadi maupun keluarga, memiliki persekutuan yang makin erat bersama Allah di dalam Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita.

Cara Menggunakan Seri Perjalanan Iman

BACA: Buku ini dirancang sebagai pendamping dari pembacaan Alkitab yang Anda lakukan. Penjelasan-penjelasan di dalamnya akan membantu Anda memahami Kitab Suci dari sudut pandang yang baru.

RENUNGKAN: Pertanyaan-pertanyaan perenungan dimaksudkan untuk membantu Anda menanggapi Allah dan firman-Nya, sehingga Dia dapat bekerja memperbarui hati dan hidup Anda sepenuhnya.

CATAT: Tersedia kolom kosong bagi Anda untuk mencatat segala hasil perenungan dan tanggapan Anda atas bagian yang telah Anda baca.

Kitab Matius:

Segala Kuasa di Surga dan di Bumi

Tinjauan Umum

Suatu hari, ketika sedang duduk di gerai pungutan cukainya, Matius mendengar Yesus memanggil, "Ikutlah Aku." Sejak hari itu, ia bertobat dari dosa-dosanya, dan menjadi salah satu dari kedua belas murid Yesus. Injil Matius yang kita miliki sekarang adalah kitab yang ditulisnya sebagai salah satu saksi mata pelayanan Yesus. Kitab-kitab Injil tidaklah sama dengan catatan biografi dalam pengertian modern. Kitab-kitab itu adalah catatan terpilih mengenai hidup dan karya Yesus yang disusun dengan tujuan untuk membangkitkan dan menguatkan iman di dalam Dia.

Sebagai seorang Yahudi, Matius berulang kali menekankan bagaimana Yesus menggenapi semua nubuat tentang Mesias yang dijanjikan Allah. Pelayanan Yesus jelas ditujukan kepada "domba-domba yang hilang dari umat Israel", tetapi ada banyak petunjuk yang menunjukkan bahwa pelayanannya akan segera ditujukan juga bagi orang non-Yahudi. Yesus mengkhhotbahkan Injil Kerajaan Surga dan memanggil orang-orang untuk menjadi murid-Nya serta hidup di bawah kekuasaan-Nya. Dia mengajak orang untuk berani hidup dalam kebenaran, hidup yang ditandai dengan adanya keadilan, belas kasih, dan kesetiaan. Pada saat yang sama, Dia meyakinkan para pengikut-Nya bahwa perintah yang Dia berikan itu mudah dan beban dari-Nya ringan. Meskipun para pemimpin bangsa Yahudi terus menentang Yesus, mereka tidak dapat menghalangi rencana Allah. Yesus masuk ke kota Yerusalem, dielu-elukan sebagai Mesias, lalu ditolak, disalibkan, dan dibangkitkan dari kematian untuk menjadi Juruselamat bagi setiap orang yang mau percaya dan taat kepada-Nya.

Kerangka Injil Matius adalah sebagai berikut:

- 1:1–4:11 Bukti Yesus dari Nazaret adalah Mesias dan Raja
- 4:12–7:29 Pernyataan mengenai standar-standar Sang Raja
- 8:1–11:1 Pengesahan kekuasaan Sang Raja
- 11:2–13:53 Perlawanan dan penolakan terhadap kekuasaan Sang Raja
- 13:54–19:2 Tanggapan Sang Raja
- 19:3–26:1 Penampilan resmi Sang Raja di hadapan bangsanya dan penolakan setelahnya
- 26:2–28:20 Penyaliban dan kebangkitan Sang Raja

Ayat Kunci:

Maka jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!"
—Matius 16:16

Kalimat pembuka dari sebuah buku sangatlah penting, tetapi kalimat pembuka dari Injil Matius mungkin tidak terlalu menarik: “Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham” (ay.1).

Dalam sejarah, silsilah mengungkapkan sesuatu yang dipandang penting dalam sebuah masyarakat. Demikian pula halnya dengan silsilah Israel yang dicatat Alkitab (misalnya dalam 1 Tawarikh 1–9). Silsilah-silsilah kuno bersifat selektif, dan Matius memilih untuk menulis 42 nama saja dari nenek moyang Yesus. Ia membaginya ke dalam tiga kelompok besar yang meliputi tiga periode penting dalam sejarah bangsa Yahudi: dari zaman Abraham hingga Raja Daud (ay.1-6); dari zaman Daud hingga pembuangan ke Babel (ay.7-11); lalu dari zaman pembuangan hingga kedatangan Yesus, Anak Daud (ay.12-16). Setiap kelompok terdiri dari empat belas nama.

Mengertikah Anda maksud Matius? Ia ingin menunjukkan bahwa Yesus adalah puncak dari sejarah Israel. Sejarah yang dimulai oleh Allah kini tiba pada akhir yang telah ditetapkan-Nya, yaitu Yesus.

Selain mengungkapkan siapa sejatinya Yesus, silsilah itu juga menunjukkan alasan kedatangan-Nya. Dalam daftar nama yang ditulis Matius, kita mendapati empat nama perempuan yang tidak lazim. Matius justru tidak mencantumkan para wanita leluhur Israel—Sara, Ribka, Rahel, dan Lea. Matius justru menuliskan nama empat perempuan dengan latar belakang non-Yahudi: Rahab, orang Kanaan;

Tamar, kemungkinan besar juga orang Kanaan; kemudian Rut yang berasal dari Moab; dan akhirnya Batsyeba istri dari Uria orang Het (lihat 2 Samuel 11:3). Sejumlah ahli Alkitab berpendapat bahwa meskipun Batsyeba terlahir sebagai seorang Yahudi, ia dianggap sebagai orang non-Yahudi karena menikahi seseorang di luar bangsanya.

Melalui silsilah yang ditulisnya, Matius memberitakan Kabar Baik kepada kita. **Keselamatan Allah tersedia bagi semua orang, baik laki-laki maupun perempuan, baik orang Yahudi maupun non-Yahudi. Allah mempunyai rencana besar untuk membangun umat-Nya dari semua suku bangsa.** Tema besarnya jelas: seluruh rangkaian sejarah akan mencapai puncaknya dalam penggenapan rancangan dan tujuan Allah. Sebagaimana Allah telah membawa babak pertama sejarah pada puncak yang dikehendaki-Nya, Dia juga akan melanjutkan sejarah menuju puncak, yang kembali berupa kedatangan Yesus!

Kebenaran itu sungguh menyejukkan hati. Kalimat pembuka Injil Matius mengingatkan kita bahwa Allah berdaulat atas segala sesuatu. Rencana keselamatan-Nya ditujukan bagi seluruh umat manusia, melintasi perbedaan suku dan jenis kelamin, dan Dia dapat memakai siapa saja yang dipandang-Nya tepat untuk mewujudkan rencana-Nya, seperti halnya keempat perempuan dalam silsilah Yesus itu.

Pikirkanlah tentang Tamar, Rahab, Rut, dan Batsyeba. Bagaimana keberadaan mereka dalam silsilah Yesus menjelaskan tentang cara kerja Allah? Pelajaran apa yang dapat kita tarik dari keempat perempuan tersebut dalam kaitannya dengan seorang perempuan yang akan kita bahas kemudian, yakni Maria, ibu Yesus?

Adakalanya kita mengkhawatirkan situasi dunia yang kacau dan masa depan yang serba tidak pasti. Kebenaran apa yang dapat menguatkan kita saat ini dari ringkasan sejarah yang ditulis Matius?

Doaku >>>

Tekadku >>>

Hari ini banyak orang terlalu mudah membuat janji, padahal belum tentu mereka dapat menepatinya. Sungguh sebuah kenyataan yang cukup menyedihkan. Catatan kelahiran Yesus menunjukkan bagaimana Allah menepati janji-Nya yang besar.

Dalam bagian Alkitab yang kita baca, kita menjumpai pasangan muda yang baru saja bertunangan, Yusuf dan Maria. Menurut hukum di zaman Israel kuno, ikatan mereka sudah sama kuatnya dengan pernikahan. Sebab itu, ketika Maria mengandung (Yusuf belum tahu kalau itu adalah pekerjaan Roh Kudus), baik menurut hukum Yahudi, Yunani, maupun Romawi, Yusuf seharusnya menceraikan Maria dan mengumumkannya di muka umum. Namun, Yusuf bermaksud untuk melakukannya secara diam-diam (ay.19). Ia ingin menghindari skandal dan melindungi reputasi Maria. Karena Yusuf adalah seorang pria yang tulus hati, ia memahami bahwa kasih dan pengampunan jauh lebih penting daripada sekadar mematuhi hukum secara kaku.

Matius kemudian memberitahukan kepada kita siapa sesungguhnya anak yang dikandung Maria. Sebutan yang Matius gunakan mengacu pada sebuah peristiwa dalam Perjanjian Lama. Tidak lama setelah Raja Ahas naik takhta pada 735 SM, Allah berjanji untuk melindungi Yehuda—yang ketika itu sedang terancam diserang oleh raja-raja di sekitarnya yang tidak takut kepada Allah—dan Dia akan memberi Yehuda

suatu pertanda: seorang perempuan muda (perawan) akan melahirkan anak laki-laki dan menamainya Imanuel. Nama tersebut akan menjadi pengingat bahwa Allah menyertai dan menyelamatkan umat-Nya (Yesaya 7:14).

730 tahun kemudian, seorang bayi lain dilahirkan. Kali ini, bayi tersebut bukan lagi sekadar pengingat, tetapi benar-benar adalah “Allah [yang] menyertai kita”. Dalam diri bayi yang dilahirkan Maria, Allah datang dan berdiam secara jasmani di antara manusia.

Melalui Roh-Nya, Yesus masih terus menyertai kita. Ke mana pun kita pergi saat ini, Allah selalu menyertai kita. Apa pun yang terjadi, Allah akan menyertai kita. **Yesus tidak hanya akan beserta kita di sini pada saat ini, Dia akan tetap menyertai kita pada masa-masa paling sulit sekalipun.** Anak yang dilahirkan Maria itu bukan hanya disebut Imanuel, nama-Nya juga adalah “Yesus” yang berarti “Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka” (Matius 1:21). Suatu hari kelak, semua orang akan berdiri di hadapan Allah, Sang Hakim yang Mahaadil (Ibrani 9:27). Kita membutuhkan Pribadi yang akan menyertai kita dan berkata kepada Bapa Surgawi, “Aku telah menebus mereka dari dosa. Aku yang menjamin mereka.” Yesus, Sang Imanuel, akan menyambut kita dan berkata, “Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.” Allah beserta kita selamanya!

Bacalah Matius 28:20.
Apa yang disampaikan Yesus kepada murid-murid-Nya sesaat sebelum Dia naik ke surga? Kapan kehadiran dan penyertaan Allah dalam hidup Anda paling kuat Anda rasakan?

Kita tidak menemukan banyak cerita tentang Yusuf dalam kitab-kitab Injil, tetapi ayat 19 menggambarkan Yusuf sebagai seorang yang saleh atau tulus hati. Apa yang bisa Anda pelajari mengenai karakter Yusuf dari bagian Alkitab hari ini? Apa yang bisa Anda pelajari dari cara Yusuf memperlakukan Maria?

Doaku >>>

Tekadku >>>

Matius 2 mencatat apa yang terjadi tidak lama sesudah Yesus lahir. Meski kampung halaman dan tempat usaha Yusuf ada di Nazaret, keluarga itu sedang berada di Betlehem. Dan, saat mereka ada di sana, orang-orang majus datang mengunjungi Yesus. Matius tidak menyebut berapa banyak yang datang (ada tradisi yang menyebutkan jumlah mereka sampai 12 orang!). Mereka datang dari Timur, kemungkinan Babel.

“Orang majus” adalah para bangsawan yang terkemuka dan berpengaruh, ahli dalam ilmu pengetahuan alam, matematika, sejarah, dan perbintangan. Mereka telah melihat penampakan unik di langit yang mereka percayai sebagai tanda terjadinya peristiwa penting di alam semesta, yakni kelahiran seorang raja besar. Mungkin saja mereka tahu nubuat dari Septuaginta, Perjanjian Lama yang diterjemahkan dalam bahasa Yunani: “Seorang raja dari Israel asalnya, akan datang bagaikan bintang cemerlang” (Bilangan 24:17, BIS). Jadi, mereka pun datang ke Yerusalem, membawa kabar yang sudah dinanti-nantikan bangsa Yahudi selama berabad-abad: Mesias telah datang.

Bangsa itu tentu bersukacita mendengarnya, bukan? Namun lihat ayat 3. Raja Herodes “beserta seluruh Yerusalem” malah terkejut (dapat juga berarti gelisah atau terganggu). Sungguh mengherankan! Orang non-Yahudi rela bersusah payah menempuh ribuan kilometer untuk menyembah sang raja yang bukan lahir dari bangsa mereka. Ironisnya, tidak satu pun orang Yahudi mau berjalan beberapa

kilometer untuk menyambut Mesias dan Juruselamat mereka.

Secara ajaib bintang itu menuntun orang-orang majus kepada Yesus, maka genaplah nubuat yang disampaikan Nabi Yesaya 700 tahun sebelumnya: “Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu, dan raja-raja kepada cahaya yang terbit bagimu . . . membawa emas dan kemenyan, serta memberitakan perbuatan masyhur TUHAN” (Yesaya 60:3,6).

Yesus disebut sebagai Raja orang Yahudi sebanyak dua kali dalam Injil Matius. Pada pasal 2 ini, dan kemudian menjelang kematian-Nya, saat Antipas, putra Herodes, bersekongkol dengan orang banyak untuk membunuh Yesus (Lukas 13:31; 23:7-13; Kisah Para Rasul 4:27). Di atas kayu salib-Nya terpasang tulisan: “Raja orang Yahudi” (Matius 27:37). Baik kelahiran maupun kematian Yesus membuat orang Yahudi gelisah. Sebaliknya, orang-orang non-Yahudi justru menjadi percaya: para majus menyembah Kristus pada kelahiran-Nya, dan pada kematian-Nya seorang kepala pasukan mengakui, “Sungguh, la ini adalah Anak Allah” (Matius 27:54).

Hal yang sama masih terjadi setelah 2.000 tahun berlalu. **Meski sebagian orang menolak Yesus, sebagian lainnya yang sering tidak kita duga justru bersukacita, menyembah, dan mempersembahkan hidup mereka sebagai persembahan yang pantas kepada Raja segala bangsa.**

Mengapa penduduk Yerusalem begitu digelisakkan mendengar berita kelahiran Raja mereka (ay. 3)? Jika melihat sejarah bangsa Israel, petunjuk apa yang bisa kita dapatkan yang mungkin membuat kita memahami sikap mereka?

Bagaimana orang yang Anda kenal menanggapi Kabar Baik tentang Yesus? Menurut Anda, mengapa ada yang merasa terganggu oleh kabar itu (seperti penduduk Yerusalem)? Sebaliknya, bagaimana dan mengapa orang datang mengenal Yesus (seperti orang-orang majus)?

Doaku >>>

Tekadku >>>

Tiada hal yang mengejutkan bagi Allah. Inilah yang harus kita sadari ketika mengatakan bahwa Allah berdaulat. Tidak ada peristiwa dalam kehidupan Yesus yang membuat Allah terperanjat. Semuanya telah ditetapkan dan dinubuatkan dalam Perjanjian Lama. Dalam Yesus, janji-janji Allah digenapi. Yang tadinya hanya berupa gambaran, kini menjadi kenyataan.

Kita melihat tuntunan Allah yang berdaulat dalam catatan Matius tentang awal kehidupan Tuhan Yesus. Melalui sebuah mimpi, Allah menuntun Yusuf untuk menikahi tunangannya, yang mengandung dari Roh Kudus (Matius 1:20). Melalui sebuah bintang, Dia menuntun orang-orang majus dari negeri asing datang dan menyembah Raja segala bangsa (2:2). Melalui mimpi lain Dia memperingatkan mereka untuk tidak kembali kepada Herodes (ay.12). Kali ini, melalui dua mimpi berikutnya Allah bertindak untuk melindungi Anak-Nya (ay.13,22). Herodes, seorang tiran yang terkenal kejam, berusaha mempertahankan takhta dengan membunuh semua bocah laki-laki di Betlehem. Namun, tiada hal yang mengejutkan bagi Allah. Dia menuntun Yusuf untuk lari ke Mesir (ay.13), lalu pada akhirnya kembali dengan selamat ke Nazaret di Galilea (ay.22-23).

Matius menunjukkan kepada kita bagaimana cara membaca Perjanjian Lama. Yesus sendiri mengajar para murid bahwa seluruh isi Kitab Suci menunjuk kepada diri-Nya (Lukas 24:44). Matius memberikan

contoh: silsilah Yesus yang ditulisnya menggambarkan dengan sangat indah bagaimana sejarah Israel, janji Allah kepada Abraham, kerajaan Daud, dan masa pembuangan yang menyedihkan, semuanya itu mengarah kepada Tuhan Yesus. Yesus adalah keturunan dan ahli waris sejati dari Abraham, raja yang sejati, serta keturunan sejati Israel yang telah kembali dari tanah pembuangan (Matius 1:1-17). Kini kita melihat bagaimana peristiwa-peristiwa tertentu dalam kehidupan Tuhan kita—seperti pelarian ke Mesir dan pembantaian anak di Betlehem—telah dinubuatkan jauh sebelumnya oleh para nabi (ay.15,18). Satu-satunya cara memahami Alkitab dengan benar adalah dengan berfokus kepada Kristus.

Masih banyak kesulitan dan penganiayaan yang dialami orang Kristen pada zaman ini, bahkan jauh lebih banyak daripada yang dialami generasi-generasi pendahulu kita.

Herodes-Herodes zaman modern terus berusaha menghancurkan orang-orang yang dianggap mengancam kekuasaan mereka. Namun, Allah tetap memegang kendali atas segala sesuatu dan tiada hal yang mengejutkan bagi-Nya. Allah melindungi Yesus agar Dia dapat menggenapi misi kerajaan-Nya. Allah juga akan menyediakan tuntunan dan segala sesuatu yang kita butuhkan untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan-Nya kepada kita.

Apa yang kita maksudkan ketika mengatakan bahwa seluruh Perjanjian Lama menunjuk kepada Tuhan Yesus? Berapa sering Anda terpikir tentang Tuhan Yesus ketika Anda membaca Perjanjian Lama?

Ada lebih dari 50 juta pengungsi di dunia saat ini. Adakah sisi positif yang bisa kita lihat dari krisis seperti itu, mengingat bahwa Tuhan Yesus sendiri melewati tahun-tahun awal kehidupan-Nya di dunia sebagai pengungsi akibat tekanan penguasa?

Doaku >>>

Tekadku >>>